

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT-COUNTERPOINT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Oleh:

Maria Magdalena Duha

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Nias Selatan)
email: mariamduha79@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in the subjects of Pancasila and Citizenship Education by treading the steep path of human rights enforcement in Indonesia through the application of point-counterpoint learning strategies. The implementation of Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles. The research subjects were 36 students of class XI-IPS2 SMA Negeri 1 Telukdalam in the academic year 2020/2021. The results showed that students were enthusiastic in conducting debate activities and were able to convey their arguments. The average student learning outcomes in the first cycle was 65.9 with the number of students who completed 15 (fifteen) students with a percentage of 41.7% and 21 (twenty one) students who did not complete with a percentage of 58.3%. In the second cycle as many as 80.8 with the number of students who completed 33 (thirty three) people with a percentage of 91.7% and 3 (three) students who did not complete with a percentage of 8.3%. So it can be concluded that the point-counterpoint learning strategy can improve student learning outcomes on human rights material. Suggestions put forward by researchers are (1) teachers should use point-counterpoint learning strategies in learning activities, (2) students should be able to convey their arguments in learning activities so that learning outcomes can be achieved in accordance with research objectives.

Keywords: Application; Learning strategies

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan (Duha, 2020). Peningkatan mutu pendidikan tersebut, didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu memotivasi siswa untuk belajar. "Pendidikan adalah tulang punggung bangsa, negara, dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih baik" (Arikunto, 2006). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Apabila siswa tidak melibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar maka pemahaman akan materi yang dipelajari dan hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah, 2006). Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup sehari-hari dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses

pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dengan adanya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat diterima siswa dengan mudah jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaruan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Telukdalam pada tanggal 29 Maret 2021, bahwa banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang dibahas karena kemampuan berpikir siswa rendah, keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas belum maksimal, siswa kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat atau gagasannya, pembelajaran bersifat satu arah dimana siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam menemukan informasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas, dan siswa hanya

tergantung pada penyampaian materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Telukdalam pada tanggal 30 Maret 2021, bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru saja, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang berani untuk mengutarakan pendapat, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan siswa kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada ujian tengah semester genap yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar siswa dimana hanya mencapai 57,1% dengan nilai rata-rata belajar siswa kelas XI-IPS₂ SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebesar 56,8. Sedangkan persentase yang tidak tuntas belajar sebesar 42,9%. Hal ini jauh berbeda dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditetapkan, yaitu: 75. Akibatnya bahwa banyak siswa yang dinyatakan tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ketidaktuntasan belajar siswa tersebut, salah satunya disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk meminimalkan permasalahan belajar siswa di atas, salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih dan mengembangkan strategi mengajarnya. Guru hendaknya dapat memilih strategi mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Dalam hal ini bertujuan agar pengajaran yang dilaksanakan guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar seharusnya melibatkan peran siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam menggali potensi belajar siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dibahas.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran *Point-Counterpoint*. Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* ini sangat baik untuk melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran

berlangsung di dalam kelas terutama dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Siswa dituntut lebih berani dan mampu menyampaikan gagasannya. Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* mirip dengan metode pembelajaran debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah strategi yang bisa mengaktifkan siswa dan memberi kebebasan pada siswa untuk berargumen atau mengajukan ide-ide dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dengan diterapkannya strategi tersebut dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dalam (Harefa, 2020b) "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami". Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah (Harefa, 2017). Penelitian ini secara garis besar setiap siklus terdapat 4 (empat) tahapan yang harus dilaksanakan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk membahas permasalahan pokok pada penelitian ini adalah banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang dibahas karena kemampuan daya nalar siswa rendah, pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas belum maksimal, siswa kurang antusias dalam menemukan informasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas, siswa kurang berminat dalam belajar, siswa kurang berani untuk mengutarakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan siswa kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Strategi Pembelajaran *Point-Counterpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI-IPS₂ SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021".

1. Aktivitas Siswa dan Guru (Peneliti) melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Point-Counterpoint*

Pembentukan kelompok dalam strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dibentuk secara heterogen yang terdiri dari 6 orang pada setiap kelompok belajar. Siswa tersebut disebarkan dalam kelompok belajar berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pemahaman siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi dan pada setiap siklus meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Setiap kelompok belajar mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti) kepada teman kelompoknya. Selama pelaksanaan kegiatan kegiatan ini, guru (peneliti) memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyiapkan argumen. Aktivitas siswa yang dapat diamati bahwa siswa antusias dalam menyiapkan argumennya, pembicaraan dalam setiap kelompok diskusi belajar tampak secara menyeluruh. Peneliti memotivasi siswa untuk lebih antusias dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya selama kegiatan debat.

Guru (peneliti) memberikan kesempatan pada salah satu kelompok untuk mulai berdebat, setelah itu mengundang anggota kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbeda. Selama pelaksanaan kegiatan debat ini, dapat diamati aktivitas siswa bahwa siswa dari kelompok lain berani menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya, siswa cenderung aktif dan tidak bergantung pada siswa yang pandai saja. Peneliti mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mampu mengungkapkan pendapatnya terhadap materi pelajaran yang didebatkan dan mengendalikan diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Hamruni dalam (Harefa, 2020) bahwa "Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* merupakan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks".

Hasil diskusi yang telah diperoleh masing-masing kelompok, dipresentasikan di depan kelas dimana dapat diamati bahwa semua kelompok diskusi mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusinya di depan kelas, merespon atau memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain sehingga materi pembelajaran yang sedang dibahas semakin dikuasai siswa, yang berarti bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut mencerminkan pemahamannya terhadap materi yang dikaji menurut kreasinya masing-masing.

Pada pembelajaran *Point-Counterpoint*, guru berperan sebagai pemimpin di dalam kelas untuk mengarahkan siswa dalam kelompoknya, sekaligus sebagai pelayan bagi siswa untuk menarik perhatian

untuk lebih aktif belajar (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Guru juga sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, membantu siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari (La'ia & Harefa, 2021). Selain itu, guru berperan sebagai moderator yaitu pengelola dan pengarah kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Point-Counterpoint*. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru (peneliti) diperoleh hasil perbandingan dalam mengajar dari siklus I sampai pada siklus II dimana semakin meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian pada saat pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dimana siswa mampu menyelesaikan soal baik pada soal tugas rumah maupun hasil tes siklus yang diberikan oleh guru (peneliti) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama dua siklus. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah (Surur, M., 2020).

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,9 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (lima belas) orang dengan persentase 41,7% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 21 (dua puluh satu) orang dengan persentase 58,3%. Sedangkan pada siklus II adalah 80,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan persentase 91,7% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 8,3%. Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sarumaha, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hal ini terbukti pada hasil belajar siswa siklus I adalah 65,9 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (lima belas) orang dengan persentase 41,7% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 21 (dua puluh satu) orang dengan persentase 58,3%. Sedangkan pada siklus II adalah 80,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang dengan persentase 91,7% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 (tiga) orang dengan persentase 8,3%.

5. DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
Duha, M. M. (2020). Perbandingan Hasil Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Number Head Together Di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(1), 235–239.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geograp hy.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirrti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020) . *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative

- Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa, D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2) 270-289.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Surur, M., Dkk (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- Laia, B., Dkk. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 159-168
- Prasetyo., H.A. Dkk., 2021. Boochapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. Nuta Media
- Laia, B., Dkk (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/202. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1) (15-20)
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Sarumaha, M. (2020). IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI DI DESA BAWOLOWALANINo Title. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 86.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.